

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Lingkungan Belajar Masyarakat (Studi Kasus Siswa SDLB di Kabupaten Kudus)

B. Latar Belakang Masalah

Lingkungan akan mempengaruhi kebiasaan manusia dalam bersikap, bergaul, dan bertutur bahasa yang menjadikan manusia tersebut sebagai makhluk hidup dengan keunikan serta kekhasan. Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kelebihan dan kekurangan namun tidak mengurangi dan menghilangkan semua kemampuan yang mampu menyesuaikan dalam lingkungan hidupnya.

Modal dasar manusia sebagai makhluk hidup dalam menghadapi lingkungannya adalah upaya untuk selalu belajar mengenai segala sesuatu yang dialami secara berkelanjutan berdasarkan proses pendewasaan. Begitupula setiap anak dapat berkembang di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan potensi anak tersebut tetapi sering kali hanya dinilai dengan pengukuran IQ (*Intellegence Question*) menurut keberhasilan di bidang pendidikan formal. Kecerdasan tersebut ternyata tidak menjamin kesuksesan anak dalam masyarakat.

Dalam sudut pandang pendidikan, sesungguhnya kondisi spesifik anak merupakan hal yang harus dimiliki berdasarkan kondisi keluarga, sekolah, pergaulan sehari-hari bahkan pola masyarakat yang dilihat dari letak geografis. Dalam konteks yang lebih luas, kerangka pendidikan yang mementingkan pembelajaran dengan kekuatan budaya menjadikan anak sebagai peserta didik memahami potensi dan kondisi wilayah mereka secara dekat.

Sebagai peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas, anak-anak berkebutuhan khusus adalah kelompok minoritas dalam jumlah dan layanan

bermasyarakat sangat membutuhkan sosialisasi terhadap lingkungannya. Menurut Purwanto (1988: 148) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik.

Bila kita berpikir anak-anak normal masih mengalami kekurangan berinteraksi dengan lingkungan, bagaimana dengan anak-anak yang mengalami keterbatasan fisik atau psikis sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Menurut Efendi (2009: 18) menjelaskan bahwa proses bersosialisasi anak berkebutuhan khusus tidak secara otomatis berakibat terhadap penyimpangan kepribadian atau penyesuaian sosial karena proses tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu keterbatasan individu maupun faktor eksternal seperti dukungan dan respon positif dari lingkungan.

Dari aspek lingkungan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan dasar penyesuaian sosial terhadap pemenuhan hidup yang layak seperti halnya anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus harus mampu memotivasi dirinya sendiri dalam aktivitas kehidupannya. Selain itu harus dibekali pengetahuan dan pengalaman terhadap segala realita yang terdapat di lingkungan sekitar misalnya anak yang berkebutuhan khusus yang domisili di daerah pedesaan dapat membantu orang tuanya di sawah dalam bekerja sesuai dengan kemampuan keterbatasannya walaupun perlu pendidikan secara khusus untuk memberikan keahlian tertentu. Christina Hartati dan John Sabari (2014: 147), menjelaskan lingkungan berperan dalam pembelajaran peserta didik namun lingkungan belajar sering diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan informasi tentang materi lingkungan hidup yang tidak mendekatkan pemanfaatan lingkungan hidup terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi yang penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam studi kasus di SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) di Kabupaten Kudus. Wilayah Kudus merupakan daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Sebagian besar wilayah Kudus dataran rendah didominasi dengan lingkungan industri, sedangkan wilayah dataran tinggi didominasi dengan lingkungan pertanian. SDLB Cendono yang terdapat di wilayah lereng gunung Muria, pedesaan, dan lingkungan pertanian. Dari penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa permasalahan anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SDLB Kabupaten Kudus disesuaikan dengan lingkungannya dan upaya penyelesaiannya melalui pemetaan karakteristik berdasarkan kondisi geografis yang terdapat di kabupaten Kudus.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tiap-tiap satuan pendidikan yang melayani pendidikan khusus di Kabupaten Kudus berada pada tiga wilayah yang berbeda, melalui pemetaan tiga wilayah yang berbeda akan mempengaruhi kompetensi siswa dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa berkebutuhan khusus memiliki keluarbiasaan tersendiri dalam membentuk karakter pribadi maupun kepemilikan kemampuan tertentu. Melalui pemetaan karakter siswa berdasarkan lingkungan akan membantu guru dalam mengidentifikasi kedekatan siswa dengan lingkungan.
3. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus masih bertumpu pada muatan materi pembelajaran tanpa memanfaatkan lingkungan terdekat di sekolah untuk mengembangkan diri dan karakter siswa.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemilihan masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Pemetaan tiga wilayah satuan pendidikan yang berbeda untuk mengetahui perbedaan pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter dan kompetensi siswa.
2. Pengidentifikasian karakter siswa sesuai dengan lingkungan atau kondisi geografis masing-masing satuan belajar.
3. Pemanfaatan sumber dan media belajar berbasis lingkungan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga membekali ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan lingkungan belajar masyarakat yang mempengaruhi perbedaan karakter siswa SDLB di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana mengidentifikasi karakter siswa berdasar lingkungan belajar masyarakat siswa SDLB di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pemanfaatan sumber dan media belajar berbasis lingkungan belajar masyarakat dalam proses pembelajaran siswa SDLB di Kabupaten Kudus?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pemetaan lingkungan belajar masyarakat yang mempengaruhi perbedaan karakter siswa SDLB di Kabupaten Kudus
2. Mengidentifikasi karakter siswa berdasar lingkungan belajar masyarakat siswa SDLB di Kabupaten Kudus

3. Mengetahui pemanfaatan sumber dan media belajar berbasis lingkungan belajar masyarakat dalam proses pembelajaran siswa SDLB di Kabupaten Kudus

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah teori pembelajaran di SDLB Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan belajar masyarakat sebagai sumber dan media lingkungan dalam proses pembelajaran yang membentuk perbedaan karakter siswa. Dengan demikian dapat diperoleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang real dan menyenangkan, serta mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ketrampilan yang dapat dikuasai siswa SDLB di Kabupaten Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan sesuai dengan potensi lingkungannya.

Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu mengidentifikasi karakter siswa berdasarkan lingkungan belajar masyarakat, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media belajar.

Bagi Kepala Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah memperoleh informasi sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar.

H. Target Luaran

Targert luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa tersusunnya laporan penelitian, publikasi dalam seminar nasional pendidikan dan jurnal pendidikan.